

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan adalah tahap alami dalam kehidupan manusia yang terjadi ketika ada pembentukan kehidupan baru dalam tubuh seorang wanita. Secara umum, kehamilan berlangsung selama periode sekitar 40 minggu atau sekitar 9 bulan 7 hari, dihitung dari awal fase menstruasi hingga saat persalinan (Sindhu, 2014).

Kehamilan merupakan periode krisis dalam proses kehidupan seorang wanita. Dalam periode ini, perubahan fisik dan psikologis merupakan suatu hal pasti yang akan terjadi selama masa hamil hingga masa nifas (Duhita dkk., 2021). Adapun bentuk perubahan fisik yang dialami ibu hamil adalah perubahan hormonal dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain yang dapat menimbulkan berbagai keluhan yang apabila tidak ditangani akan menimbulkan kondisi patologis. Kehamilan pada Trimester III merupakan periode yang lebih membutuhkan perhatian khusus. Penyebabnya adalah bahwa perubahan psikologis pada wanita yang memasuki trimester III kehamilan menjadi lebih kompleks dan intensif dibandingkan dengan trimester sebelumnya, karena kondisi kehamilan yang semakin membesar (Dewiani, 2017). Pada Trimester III wanita hamil akan merasakan banyak keluhan karena perut yang sudah semakin membesar, seperti nyeri punggung, edema pada kaki, nafas sesak, sering kencing, sulit tidur, keringat bertambah, nyeri ulu hati, kram pada kaki hingga konstipasi Menurut (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Salah satu masalah umum yang sering dialami oleh wanita hamil di Trimester III, tetapi tidak selalu dicatat dalam catatan medis pasien, adalah kesulitan tidur. Kesulitan tidur bisa berarti mengalami gangguan tidur atau sulit untuk tidur sama sekali. Ini sering terjadi pada ibu hamil menjelang kelahiran, yang mungkin mengalami gejala seperti kesulitan untuk merasa mengantuk dan sering terbangun di tengah malam (Hollenbach dkk., 2013).

Keluhan-keluhan yang dialami oleh ibu hamil biasanya dapat ditangani dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif yang dapat diterapkan diseluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk Praktek Mandiri Bidan (PMB). Salah satu PMB yang menerapkan asuhan kebidanan komprehensif adalah PMB “DK”. PMB “DK” merupakan sebuah Praktik Mandiri Bidan yang terletak di Banjar Dinas Sari Mekar Desa Runuh Kecamatan Buleleng yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Buleleng I. Selama periode September hingga November 2022, 123 wanita hamil datang untuk berkonsultasi di PMB DK. Dari total tersebut, ditemukan bahwa 27 wanita hamil (sekitar 22%) berada dalam Trimester I kehamilan, sementara 39 wanita hamil (sekitar 31,7%) berada dalam Trimester II, dan 57 wanita hamil (sekitar 46,3%) berada dalam Trimester III. Dari 57 wanita hamil yang berada dalam Trimester III, sekitar 39 orang (sekitar 68,4%) tidak mengalami keluhan apa pun, 12 orang (sekitar 21,1%) mengalami nyeri *symphysis*, dan 6 orang (sekitar 10,5%) mengalami nyeri punggung.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 15 orang ibu hamil di PMB “DK” wilayah kerja Puskesmas Buleleng I pada bulan Januari 2023, didapatkan hasil bahwa 11 orang ibu hamil

mengalami sulit tidur. Dari 11 orang ibu hamil tersebut, sebanyak 9 orang ibu hamil mengalami sulit tidur akibat tidak mampu tertidur selama 30 menit sejak berbaring, sering terbangun pada malam hari untuk ke kamar mandi, dan merasa tidak nyaman pada posisi tertentu hingga terbangun, lalu 2 orang mengatakan mengalami sulit tidur karena merasa nyeri pada bagian tertentu seperti pada symphysis dan pada punggung bawah. Rata-rata waktu tidur ibu hamil pada malam hari berkisar antara 5-6 jam, sementara pada siang hari, tidur ibu hamil sangat kurang atau hampir tidak ada.

Sulit tidur lebih banyak dialami oleh wanita hamil pada Trimester III, karena pada fase ini terjadi perubahan adaptasi fisiologis dan psikologis, perubahan anatomis dan perubahan hormonal (Riyadi & Widuri, 2015). Perubahan adaptasi fisiologis yang dimaksud seperti seiring semakin membesarnya perut ibu, gerakan janin dalam rahim dan rasa tidak nyaman pada *epigastrium* (Mediarti dkk, 2014). Selain itu, rata-rata ibu hamil mengeluh penyebab masalah tidur karena posisi tidur yang tidak nyaman saat terlentang, nyeri punggung, susah bernapas, gelisah dan sering BAK di malam hari.

Akibat yang timbul dari sulit tidur yang dialami oleh wanita hamil dapat membuat perasaan seperti tidak segar, sering menguap dan mudah lelah pada saat melakukan aktivitas di siang hari (Harahap dkk., 2018). Selain itu, dampak dari sulit tidur pada wanita hamil dapat berdampak pada janin, kehamilan dan saat proses persalinan. Oleh karena itu, bagi ibu hamil yang mengalami kesulitan tidur selama kehamilan, disarankan untuk mendapatkan perhatian khusus (Mindle dkk, 2015). Jeniwanty dan Pieter (2013) menyatakan bahwa dampak negatif dari

penurunan kualitas tidur yang disebabkan oleh kesulitan tidur selama kehamilan termasuk stres hingga depresi, kurangnya konsentrasi dalam aktivitas sehari-hari, gangguan memori, gangguan berbicara, gangguan sensorik, meningkatnya kecenderungan emosional, gangguan motorik, peningkatan denyut jantung, dan hipertensi. Durasi tidur yang lebih atau kurang dapat memicu peningkatan tekanan darah pada wanita hamil pada trimester III. Hal ini terkait dengan peran penting hemostasis dalam mengatur tekanan darah. Selain itu, stres pada ibu hamil dapat meningkatkan hormon adrenalin, yang juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah pada ibu hamil. Apabila seorang wanita hamil mengalami hipertensi, ini dapat memiliki konsekuensi negatif bagi ibu dan janinnya, seperti risiko terjadinya preeklamsi yang dapat mengakibatkan kelahiran prematur dan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), bahkan dapat meningkatkan risiko keguguran (Sihotang dkk, 2016).

Sulit tidur yang dialami secara terus menerus oleh ibu hamil hingga menjelang kelahiran juga dapat mempengaruhi proses persalinan karena ibu akan menjadi mudah lelah. Kelelahan saat proses persalinan dapat memiliki dampak yang berbahaya pada kesehatan ibu dan bayi. Kelelahan dapat membuat proses persalinan lebih sulit dan memperpanjang waktu persalinan, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti ruptur uterus atau infeksi. Selain itu, kelelahan saat proses persalinan bisa berdampak pada denyut jantung janin. Kelelahan dapat menyebabkan tekanan darah rendah pada ibu, yang dapat mempengaruhi pasokan oksigen ke janin dan menyebabkan penurunan denyut jantung janin. Selain itu, kelelahan juga dapat menyebabkan kontraksi uterus yang



tidak teratur atau lemah, yang dapat memperlambat kemajuan persalinan dan memperpanjang waktu persalinan. Kondisi ini dapat menyebabkan stres pada janin dan mempengaruhi kesehatannya (American Pregnancy Association, 2021).

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pemerintah telah melaksanakan suatu bentuk asuhan yang menyeluruh dan berkelanjutan yang disebut Asuhan Komprehensif atau *Continuity of Care* (COC). Asuhan kebidanan yang komprehensif dimulai sejak awal kehamilan dan berlanjut selama masa nifas. Tujuan utama dari asuhan kebidanan komprehensif adalah untuk memastikan kelangsungan hidup ibu dan bayi yang sehat serta mengurangi risiko komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Untuk memastikan pemberian asuhan yang komprehensif, pemerintah telah mengatur pemeriksaan kehamilan sebagai tanggapan terhadap perubahan pola pandemi COVID-19. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2021, jumlah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan adalah 6 kali, dengan satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Selain itu, minimal harus dilakukan dua kali pemeriksaan ke dokter spesialis kandungan.

Mendukung upaya pemerintah tersebut, penulis memberikan solusi yang bisa diterapkan atau dilaksanakan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif dengan cara mengedukasi wanita hamil khususnya dalam menangani sulit tidur selama masa kehamilan yaitu dengan melakukan meditasi dan rutin melakukan senam hamil. Meditasi dapat menjadi metode yang efektif untuk membantu ibu hamil mengatasi kesulitan tidur. Meditasi dapat membantu

mengurangi kecemasan dan stres yang dapat mengganggu kualitas tidur, serta membantu mengatasi ketidaknyamanan fisik yang mungkin dialami selama kehamilan. Beberapa teknik meditasi yang dapat membantu ibu hamil untuk tidur lebih nyenyak seperti meditasi pernapasan yang berfokus pada pernapasan, meditasi visualisasi dengan membayangkan suatu tempat atau suasana yang tenang dan damai, dan meditasi mantra dimana ibu dapat mengulang mantra atau kata-kata positif dapat membantu mengalihkan perhatian dari pikiran yang cemas atau stres, sehingga membantu tidur lebih nyenyak.

Stres dan kecemasan yang terkontrol dapat membantu ibu tidur lebih nyenyak. Selain melakukan meditasi, ibu juga dapat rutin melakukan senam hamil agar dapat meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh, termasuk ke otak sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas tidur, lalu senam hamil juga dapat membantu meredakan nyeri yang mungkin dialami ibu hamil, seperti nyeri punggung atau nyeri panggul. Ketika nyeri teratasi, ibu hamil dapat tidur lebih nyenyak. Secara keseluruhan, senam hamil dapat membantu mengatasi sulit tidur pada ibu hamil dengan meningkatkan sirkulasi darah dan meredakan ketegangan pada otot. Namun, masih ada alternatif lain yang dapat dilakukan, diantaranya dengan cara meletakkan bantal pada bagian perut, kaki dan punggung, posisi tidur miring ke kiri, mengonsumsi segelas susu hangat untuk membantu membawa tidur, teknik relaksasi seperti peregangan, mandi air hangat atau mandi sebelum tidur (Mandriwati, dkk. 2016).

Pemberian asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memastikan bahwa semua proses dari kehamilan hingga kontrasepsi berjalan dengan baik tanpa adanya

masalah kesehatan yang muncul. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan yang lengkap. Penulis ingin melakukan studi kasus yang berjudul "Pelayanan Kebidanan Holistik pada Pasien Perempuan dengan Inisial 'WS' di Puskesmas 'DK' dalam Wilayah Pelayanan Kesehatan Buleleng I pada Tahun 2023."

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana cara melakukan perawatan kebidanan komprehensif terhadap Perempuan "WS" di Pusat Kesehatan Masyarakat "DK" di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng, pada tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Bisa memberikan perawatan kebidanan yang menyeluruh kepada Perempuan "WS" di Pusat Medis Bersama "DK" di Wilayah Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng, pada tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Bisa melakukan evaluasi informasi subjektif terkait dengan kasus Perempuan "WS" di PMB "DK" di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng pada tahun 2023.
- 2) Mampu melakukan evaluasi data obyektif yang berkaitan dengan Perempuan "WS" di PMB "DK" di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng pada tahun 2023.

- 3) Dapat menganalisis data untuk mengidentifikasi diagnosis dan masalah yang mungkin timbul pada Perempuan "WS" di PMB "DK" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- 4) Bisa melakukan penanganan kasus Perempuan "WS" di PMB "DK" Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I, Kabupaten Buleleng pada tahun 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Laporan studi kasus ini diperlukan untuk menyelesaikan program Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha. Ini adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dengan situasi nyata di lapangan, khususnya dalam memberikan perawatan kebidanan yang komprehensif kepada perempuan.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan bahwa laporan studi kasus ini akan berkontribusi untuk memperkaya literatur penelitian dan menjadi sumber informasi bagi para peneliti, terutama yang tertarik dalam bidang asuhan kebidanan komprehensif. Selain itu, diharapkan juga bahwa laporan ini akan menjadi acuan yang berguna untuk penelitian masa depan.

##### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Harapannya, laporan studi kasus ini bisa bermanfaat bagi petugas kesehatan atau bidan sebagai sumber penelitian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya dalam merawat kesehatan perempuan dan



meningkatkan inisiatif dalam promosi, pencegahan, serta perawatan yang komprehensif.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa laporan studi kasus ini akan menyediakan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi yang baru lahir. Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tahapan-tahapan kehamilan, proses persalinan, masa nifas, dan pilihan metode kontrol kelahiran, serta kemampuan untuk mengenali kemungkinan komplikasi yang mungkin terjadi.

